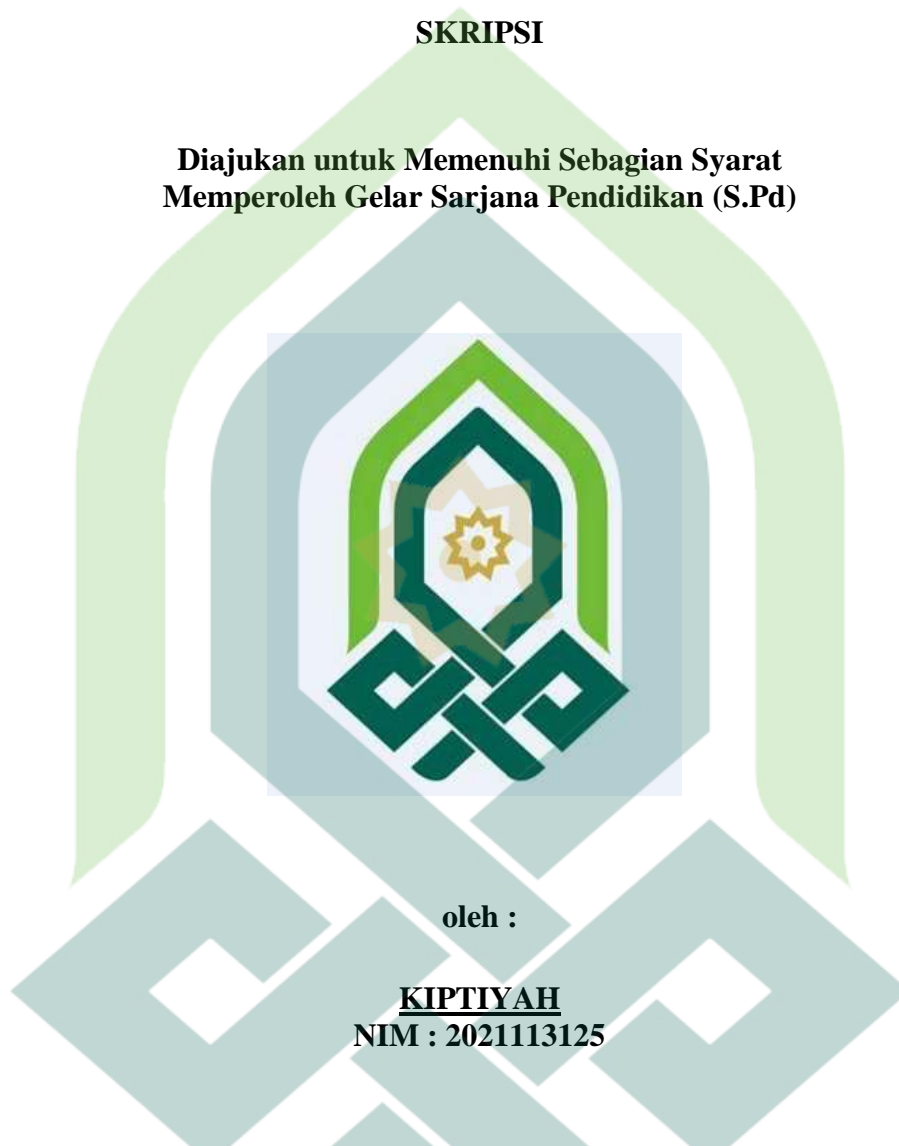




**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 10 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



oleh :

KIPTIYAH
NIM : 2021113125

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PEKALONGAN
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kiptiyah

NIM : 2021113125

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan”

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Desember 2017

Yang menyatakan,



Kiptiyah

NIM. 2021113125

NOTA PEMBIMBING

Ely Mufidah, M.S.I
Setono Gg 7 No.11A
Pekalongan Timur Kota Pekalongan

Lamp : 5 (Lima) ekslembar
Hal : Naskah Skripsi
Sdri. Kiptiyah

Pekalongan, 28 Desember 2017

Kepada

Yth : Dekan FTIK IAIN Pekalongan
c/q : Ketua Jurusan PAI
di-
Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya , maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : KIPTIYAH

NIM : 2021113125


Judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 10 PEKALONGAN.**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian harap menjadi maklum dan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Ely Mufidah, M.S.I
NIP.19800422 200312 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575/ Faks. (0285) 423418
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id/ / Email: tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **KIPTIYAH**

NIM : **2021113125**

Judul : **UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI
SMPN 10 PEKALONGAN**

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 10 Januari 2018 dan dinyatakan
LULUS serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji,

Penguji I

H. Abdul Khobir, M.Ag
NIP. 19720105 200003 1 002

Penguji II

Musoffa Basyir, M.A
NIP. 19740101 200312 003

Pekalongan, 10 Januari 2018

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag
NIP. 1973 0112 2000 03 1 001



PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang sebagai wujud rasa syukur, bakti serta hormat penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

- Ayah (Wariyo) dan Ibu (Tarwiti) yang telah mendidik dan membesarkan saya, yang tiada hentinya memberikan limpahan kasih sayang, bimbingan, dorongan, dukungan material maupun spiritual dan do'a yang tak ternilai harganya, sehingga terselesainya studi dan skripsi ini.
- Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah mengukir jiwa saya dengan ilmu.
- Untuk keponakan saya Jilan Maisha Zalfa, kakak saya Nur Aziyah, S.Pd.i, kaka ipar saya Suroyo, yang selalu memberi support serta semangat yang tiada henti-hentinya.
- Sahabat-sahabat terbaik PAI angkatan 2013, (Novi, Afauna, Elyn, Rifka, Tiyas, Choyum, Amalia, Istriani, Zubaroh, Ratih, Fandilah, Yasa) yang sudah mengukir kenangan-kenangan manis yang takkan pernah kulupakan dan terima kasih atas motivasi yang kalian berikan serta tetap semangat.
- Sahabat-sahabat saya khususnya diJurusan Tarbiyah sahabat PPL, dan sahabat KKN (.Dayat, Nirmala, istiaroh, Muttaqin, Nafila) yang telah memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran hidup untuk saya, terima kasih.
- Almamater tercinta IAIN Pekalongan.



MOTO

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Ajaklah kepada jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana dan dengan mengajarkan yang baik, dan berdiskusilah dengan mereka secara lebih baik”¹

Q.S An-Nahl : 125



¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al Quran Terjemahan*, (Bandung : An-Nur Publishing, 2009), hlm 281.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alkhamdulillahibil'alamin puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Magfirah, Ampunan, Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepangkuan beliau Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga serta para sahabatnya, yang telah membawa sinar terang untuk manusia berupa agama islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan bimbingan, saran dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Rektor IAIN Pekalongan.
2. Bapak Dr. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak M Yasin Abidin M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak H. Mutammam M.Ed selaku Wali Dosen yang telah banyak memberikan arahan.
5. Ibu Ely Mufidah M.S.I selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.



6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Pekalongan yang telah menularkan ilmunya kepada saya yaitu ilmu yang sangat berharga dengan tulus dan ikhlas.
7. Ibu Ani Yuliani selaku Kepala Sekolah SMPN 10 Pekalongan beserta Guru-guru yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis selama mengadakan penelitian di wilayah yang menjadi wewenangnya.
8. Segenap pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak bantuan dalam menyelesaikan tugas penulis skripsi ini.

Dengan harapan semoga amalnya diterima oleh Allah Swt, dan diberikan balasan yang berlipat ganda. Amin. Penulis menyadari betul bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sebab itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga penulisan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

Batang, 29 Desember 2017

Penulis,

KIPTIYAH

2021113125

IAIN PEKALONG



ABSTRAK

Kiptiyah (2021113125). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan 2017 Ely Mufidah M.S.I.

Kata kunci : Upaya Guru, Minat Belajar, Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan mempunyai kekurangan dalam segi prestasi belajar di sekolah karena keterbelakangan mental. Karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan tersebut sangatlah kurang dalam menguasai atau menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya dan cenderung pendiam (tidak banyak bicara) serta penurut. Tentunya dengan keterbatasan mental tersebut perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus tersebut, karena pada dasarnya anak tidak akan memiliki minat belajar yang tinggi tanpa kepedulian dan upaya dari guru disekolahnya, apalagi anak berkebutuhan khusus yang notabennya adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental pasti sangat membutuhkan upaya dari guru untuk menumbuhkan minat belajar dan prestasi belajarnya.

Adapun rumusan masalah yang penulis ajukan adalah : Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan? Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan? tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, dan untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam mengumpulkan data , penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik interview/ wawancara dan teknik dokumentasi, dan dalam menganalisis data , penelitian ini menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar, dilakukan dengan cara: pertama yaitu memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus, kedua yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, ketiga yaitu penyesuaian minat dengan tugas, keempat yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran, kelima yaitu melakukan Pendekatan Individual dengan anak berkebutuhan khusus, keenam yaitu mengadakan bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, meliputi: mengadakan bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan strategi dalam pembelajaran bimbingan khusus. Faktor



pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: pertama yaitu siswa, anak berkebutuhan khusus cenderung pendiam dan penurut bila diberikan nasihat-nasihat dari guru serta rasa semangat yang tinggi, kedua yaitu guru, Semangat guru yang begitu besar, serta kesabaran dan kesadaran dalam membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Faktor eksternal meliputi: pertama yaitu, teman sebaya, adanya motivasi dari teman dan adanya nasehat dari teman, serta adanya teman yang mau bersahabat, kedua yaitu, orang tua, adanya dukungan dari orang tua serta adanya kepedulian dari orang tua, ketiga yaitu, lingkungan, lingkungan yang baik, aman, nyaman dan tentram, serta lingkungan sekolah yang mau menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus dengan baik. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal, meliputi: pertama yaitu Siswa, tingkat pemahaman dan minat belajar anak berkebutuhan khusus yang tidak stabil. Pemahaman dan daya serap anak berkebutuhan khusus dalam belajar cenderung lambat dan *mood* (suasana hati) yang cenderung naik turun, kedua yaitu guru, guru kurang dapat menguasai tentang bagaimana cara mendidik anak berkebutuhan khusus dengan baik, telaten, sabar dan lain sebagainya. Faktor eksternal, meliputi: pertama yaitu teman sebaya, ejekan dan olok-olokan dari teman, anak berkebutuhan khusus sering membrontak dan tingkat emosionalnya tinggi, serta susah dalam mengendalikan emosi, kedua yaitu orang tua, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, latar belakang keluarga yang *brokenhome*, dan kurangnya komunikasi anak dengan orang tuanya, ketiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang kurang menerima adanya anak berkebutuhan khusus, seperti karian guru dan siswa. kurangnya kesadaran guru akan adanya anak berkebutuhan khusus di dalam kelas.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II GURU DAN MINAT BELAJAR	19
A. Guru	19
1. Pengertian Guru	19
2. Tugas dan Peran Guru	21
3. Tanggung jawab Guru	23
4. Upaya Guru	25
B. Minat Belajar	27
1. Pengertian Minat Belajar	27
2. Cara Menumbuhkan Minat Belajar	30



3. Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar.....	31
4. Pengaruh minat terhadap kegiatan belajar siswa	33
C. Anak berkebutuhan khusus	
1. Pengertian anak berkebutuhan khusus	36
2. Pengelompokan anak berkebutuhan khusus	38
3. Karakteristik dan faktor penyebab anak berkebutuhan khusus.....	39
BAB III UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 10 PEKALONGAN.....	43
A. Gambaran Umum SMPN 10 Pekalongan	43
B. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan	61
C. Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Mendukung Dan Menghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan	71
BAB IV ANALISIS UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 10 PEKALONGAN	86
A. Analisis Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.....	86
B. Analisis Faktor-faktor Apa Sajakah Yang Mendukung dan Menghambat Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan	92
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	105



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah figur *inspirator* dan *motivator* murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya dimasa depan. Guru mempunyai peran dalam pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk selalu belajar dan bergerak untuk mengejar ketertinggalan, serta menggapai kemajuan.¹ Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan, di dalam program pendidikan, ada pendidikan normal pada umumnya atau pendidikan biasa dan ada pendidikan *inklusif*, Pendidikan *inklusif* merupakan pendidikan biasa yang sistem pendidikannya menyesuaikan kepada kebutuhan khusus setiap anak yang ada di kelas tersebut baik anak biasa maupun anak berkebutuhan khusus.

¹Jamal Makmur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* (Jokjakarta: DIVA prees, 2011). hlm. 17-18.

Pendidikan *inklusif* tidak mengenal kelas khusus bagi ABK yang ada di sekolah tersebut meskipun kelainannya seberat apapun.²

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “anak luar biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.³ Anak berkebutuhan khusus memiliki kelainan pada fisik, mental, tingkah laku atau inderanya memiliki kelainan yang sedemikian sehingga untuk mengembangkan secara maksimum kemampuannya.⁴

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI SMPN 10 Pekalongan, SMPN 10 Pekalongan merupakan sekolah yang bisa dikatakan istimewa karena satu-satunya sekolah yang mendapat rujukan dari pemerintah kota Pekalongan untuk membuka kelas *inklusif* bagi anak-anak normal dan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus tersebut masuk dan mendapatkan tingkatan yang sama dan tidak dibedakan dengan anak-anak normal yang lain. Di SMPN 10 Pekalongan tidak membedakan materi dan sistem pembelajaran pada proses pembelajaran yang berlangsung. Pihak sekolah membedakan antara anak berkebutuhan khusus dengan anak normal yang lain dari segi standar kriteria ketuntasan minimal atau SKKM.⁵

² Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Gosity Publishing, 2012), hlm.12

³ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), hlm. 1

⁴ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm.4

⁵ Wawancara dengan guru Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Pekalongan Bapak Achmad Muhtadin, 24 Maret 2017.

Anak berkebutuhan khusus tersebut sangat kurang dalam segi prestasi belajar di sekolah karena keterbatasan mental. Karakteristik anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan tersebut sangatlah kurang dalam menguasai atau menangkap pelajaran yang dijelaskan oleh gurunya dan cenderung pendiam (tidak banyak bicara) serta penurut. Tentunya dengan keterbatasan mental tersebut perlu adanya upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus tersebut. karena pada dasarnya anak tidak akan memiliki minat belajar yang tinggi tanpa kepedulian dan upaya dari guru disekolahnya, apalagi anak berkebutuhan khusus yang notabennya adalah anak yang memiliki keterbelakangan mental pasti sangat membutuhkan upaya dari guru untuk menumbuhkan minat belajar dan prestasi belajarnya.⁶

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka alasan dari penelitian yang berjudul “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan” dikarenakan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, muncul permasalahan yang menarik untuk diteliti dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan?

⁶Wawancara dengan Guru Pendamping Kelas SMPN 10 Pekalongan Ibu Desy Tri Hidayanti, 13 November 2017.

2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan?

C. Tujuan penelitian

Sebuah penelitian tentunya tidak terlepas dari tujuan yang ingin di capai. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.
2. Untuk mendeskripsikan Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

1. Secara teoretis

Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran bagi guru dan penyelenggara pendidikan mengenai hal-hal penting dalam proses belajar mengajar khususnya tentang upaya guru dan minat belajar anak berkebutuhan khusus. Sebagai penambah khasanah ilmu-ilmu pendidikan khususnya mengenai upaya guru dan minat belajar anak berkebutuhan khusus.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi kepada penyelenggara pendidikan di SMPN 10 Pekalongan mengenai upaya guru yang merupakan hal penting untuk dilakukan baik dalam mengelola pembelajaran

di kelas ataupun untuk meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, agar penelitian ini juga dapat memberikan gambaran upaya guru yang tidak lepas perannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar siswa.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis dan Penelitian Relevan

a. Analisis teoretis

Menurut WJS Porwadarminto upaya merupakan usaha (syarat) untuk menyampaikan suatu maksud, akal dan ikhtiar.⁷ Sedangkan peningkatan itu sendiri berasal dari kata tingkat artinya menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “pe” dan khiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.⁸

Menurut Jamal Ma'mur Asmani, menjelaskan bahwa guru adalah figur *inspirator* dan *motivator* murid dalam mengukir masa depannya. Jika guru mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi anak didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan anak didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Peran guru sangat *vital* bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup anak didiknya dimasa depan. Di balik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivator besar pada dirinya sebagai sumber stamina dan energi untuk

⁷ WJS Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 983

⁸WJS Porwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. hlm, 952.

selalu belajar dan bergerak untuk mengejar ketertinggalan, serta menggapai kemajuan.⁹

Berdasarkan pernyataan diatas maka peran seorang guru selain sebagai pendidik, dapat berupa sebagai motivator. Motivasi bisa didapat dari luar dan dari dalam seseorang, guru merupakan motivasi dari faktor luar. Dari motivasi inilah nantinya akan membentuk minat belajar siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto, minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam dalam beberapa gejala, seperti gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi pencarian pengetahuan dan pengalaman. Dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka ketertarikan siswa atau seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Minat dalam proses belajar mempunyai pengaruh yang besar, karena minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan siswa, bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, sebab tidak ada daya tarik baginya. Maka minat terhadap sesuatu merupakan hal yang harus diketahui oleh guru. Berdasarkan azas *dikdaktik* (pengajaran) lama disebutkan bahwa adanya perhatian siswa kepada pelajaran yang diberikan guru maka isi dari

⁹ Jamal Makmur Asmani, *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: Diva Prees, 2011), hlm. 17-18.

materi pelajaran akan terserap dengan baik begitu juga sebaliknya, tanpa adanya minat dan perhatian terhadap apa yang guru berikan dengan susah payah tidak akan didengar, apalagi dikuasai oleh siswa.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa ialah keinginan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar. Namun keinginan ini didorong adanya kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan tersebut, serta adanya faktor pendukung lainnya, misal adanya niat dari peserta didik untuk belajar.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “anak luar biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus mempunyai karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya.¹¹ Penyelenggaraan pendidikan terpadu adalah proses pembelajaran ABK dikembangkan dan dilaksanakan di sekolah biasa, meskipun dalam bentuk kelas khusus. Karena ABK belajar di ruang kelas yang sama dengan anak yang lain. Layanan kelas khusus di sekolah biasa disebut integrasi lokasi dan diberlakukan tata tertib, jam mulai, istirahat, akhir sekolah dan seragamnya semua berlaku sama. Sehingga kegiatan diluar pembelajaran pada ABK berintegrasikan dengan anak normal lainnya yang ada di sekolah biasa.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *manajemen pengajaran secara manusiawi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). hlm. 103

¹¹ Bandi Delphie, *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*, hlm. 1

Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memerlukan perhatian khusus, jika cangkupannya di lembaga sekolah, maka ia sangat membutuhkan perhatian dari guru-guru yang menjadi pembimbingnya didalam kelas. Serta pihak-pihak yang ada di lembaga sekolah tersebut.

b. Penelitian Relevan

Skripsi dari Alin Rizkiana yang berjudul “*Upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kesesi*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri Kesesi adalah: (a) penggunaan metode pembelajaran yang *bervariasi*, (b) pembelajaran yang *interaktif*, (c) menyampaikan manfaat mempelajari sejarah kebudayaan islam, (d) melengkapi sumber belajar, (e) memotivasi siswa, (f) melakukan pendekatan individual dengan siswa. (2) faktor pendukung dan penghambat guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam adalah: (a) faktor yang mendukung upaya guru yaitu dukungan dari orang tua, (b) faktor yang menghambat guru antara lain tingkat pemahaman dan minat siswa yang berbeda dan kurangnya minat baca siswa.¹²

Skripsi dari Luk Luk Ulfa yang berjudul “*peranan program pembelajaran individual dalam upaya mengembangkan potensi anak*

¹² Alin Rizkiana, “*upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Kesesi*”(Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan, 2016). Hlm 98.



berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, program pembelajaran individual berperan dalam upaya mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang. Dalam pembelajaran anak berkebutuhan khusus disusun program pembelajaran individual berdasarkan hasil *asesmen* yang telah dilakukan oleh guru atau pengasuh yang dalam pelaksanaannya guru harus memperhatikan kondisi dan kebutuhan dari anak berkelainan tersebut mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan potensinya yang disertai dengan menumbuhkembangkan minat dan motivasi anak dilingkungan sekolah dengan adanya latihan dan bimbingan yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan *ekstrakurikuler* dan jam-jam tambahan. Program pembelajaran yang diindividualisasikan ini, memungkinkan anak berkebutuhan khusus dapat terlayani secara maksimal.¹³

Skripsi dari Slamet Mahmudi yang berjudul “*Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PRI Pekalongan*”, hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada anak berkebutuhan khusus berperan dalam pembentukan kepribadian anak didik proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLB PRI Pekalongan didasarkan pada hasil *asesment* dasar anak didik sehingga proses pembelajaran yang dilakukan benar-benar

¹³ Lul Luk Ulfa, “*peranan program pembelajaran individual dalam upaya mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang*”(Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan, 2015). Hlm 78.

diarahkan sesuai dengan kemampuan dan perkembangan setiap anak didik. Metode yang digunakan melalui ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan demonstrasi.¹⁴

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah pada letak permasalahan yang akan diteliti, serta lokasi penelitiannya, apabila penelitian diatas, adalah upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Kesesi, metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PRI Pekalongan dan peranan program pembelajaran individual dalam upaya mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang. Sedangkan penulis memfokuskan permasalahan yang akan diteliti mengenai “upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan”.

2. Kerangka Berpikir

Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus merupakan unsur positif yang secara tidak langsung mampu memengaruhi minat belajar anak. Upaya guru dapat berupa partisipasi dan ikut serta dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan, seperti: memberi nilai (*reward*), memberi nasihat, hasrat untuk belajar, *ego-involvement*, sering memberi ulangan, mengetahui hasil, kerja keras,

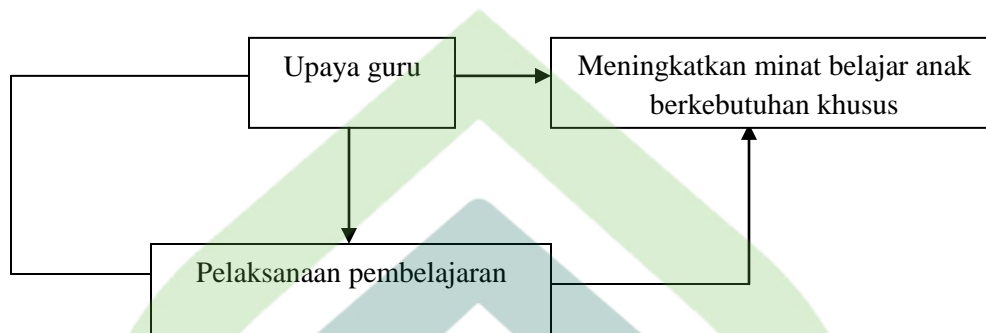
¹⁴ Slamet Mahmudi, “Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PRI Pekalongan” (Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan, 2010). Hlm 85.

pujian, adanya teguran teguran. Hal ini dilakukan agar minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk menghindarkan siswa dari kejenuhan belajar adalah melakukan pemilihan dan penentuan metode pembelajaran. Cara mengajar guru yang tepat dan baik memungkinkan dapat meningkatkan minat belajar pada siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru secara terus menerus akan mengakibatkan anak terbiasa untuk belajar baik secara mandiri atau berkelompok, dan guru melaksanakan perannya dalam memberikan motivasi kepada peserta didik. Secara tidak langsung akan membentuk minat belajar siswa seperti, rajin dan tekun dalam belajar, rajin dalam mengerjakan tugas, disiplin dalam belajar. Dapat mengacu kepada anak berkebutuhan khusus, seperti yang telah diketahui bahwa anak berkebutuhan khusus memerlukan perhatian yang khusus sehingga perlunya guru memberikan motivasi untuk mencerdaskan anak didiknya, dengan penuh tanggung jawab serta tidak memandang secara pilih kasih antara siswa satu dengan yang lainnya.



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dibuat bagan kerangka berfikir sebagai berikut:



F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁵

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena secara langsung.¹⁶ Data yang dihasilkan

¹⁵ Etta Mamang Sangadji&Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*(Jogjakarta: C.V Andi Offset, 2010), hlm. 26.

¹⁶ Etta Mamang Sangadji & Sopiah,*Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, hlm. 26.

berupa data *deskriptif* tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.¹⁷

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.¹⁸ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru, dan anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari objek penelitiannya.¹⁹ Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini mencakup buku-buku yang dapat menjadi rujukan atau literatur, foto dan sumber lain yang berhubungan dengan judul.

3. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

¹⁷Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2011), hlm 26.

¹⁸Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (yogyakarta: Pustaka Pelajar 1998), hlm. 5-6

¹⁹Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, hlm 91-92.

Metode Observasi merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁰ Artinya peneliti mengadakan pengamatan yang sistematis pada objek yang akan diteliti. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan Anak berkebutuhan khusus secara sistematis di SMPN 10 Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian.²¹ Metode penelitian ini yang menjadi narasumber adalah kepala sekolah, guru dan anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan. Metode ini digunakan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan, dan faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan.

c. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis,

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-8, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.220

²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm 193.

gambar ataupun elektronik.²² Metode ini digunakan untuk mengumpulkan Data tentang anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Di mana data yang terkumpul kemudian dicatatkan sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam arti pertanyaan-pertanyaan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis *interaktif* menurut Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara *interaktif*, berulang dan dilakukan terus menerus sampai tuntas selama dan setelah proses pengumpulan data berlangsung, yang dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²³

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penyajian data yang diperoleh dalam bentuk laporan atau yang terperinci digunakan untuk mengetahui data-data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.

²² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode penelitian Pendidikan*. hlm. 221.

²³ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 337.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Pada tahap ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hal ini, peneliti *mendisplay* data hasil reduksi yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan, yang kemudian data tersebut siap untuk dianalisis dan mendapatkan hasil analisis.

c. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Data yang sudah di *display* diambil kesimpulan-kesimpulan.²⁴ Tahapan akhir setelah menganalisis data atau setelah mendapatkan hasil analisis, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus, faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan..

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing bab terdapat sub-sub bab adapun sistematikanya sebagai berikut:

Bab 1. Pendahuluan, merupakan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

²⁴ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*, hlm. 338-345.

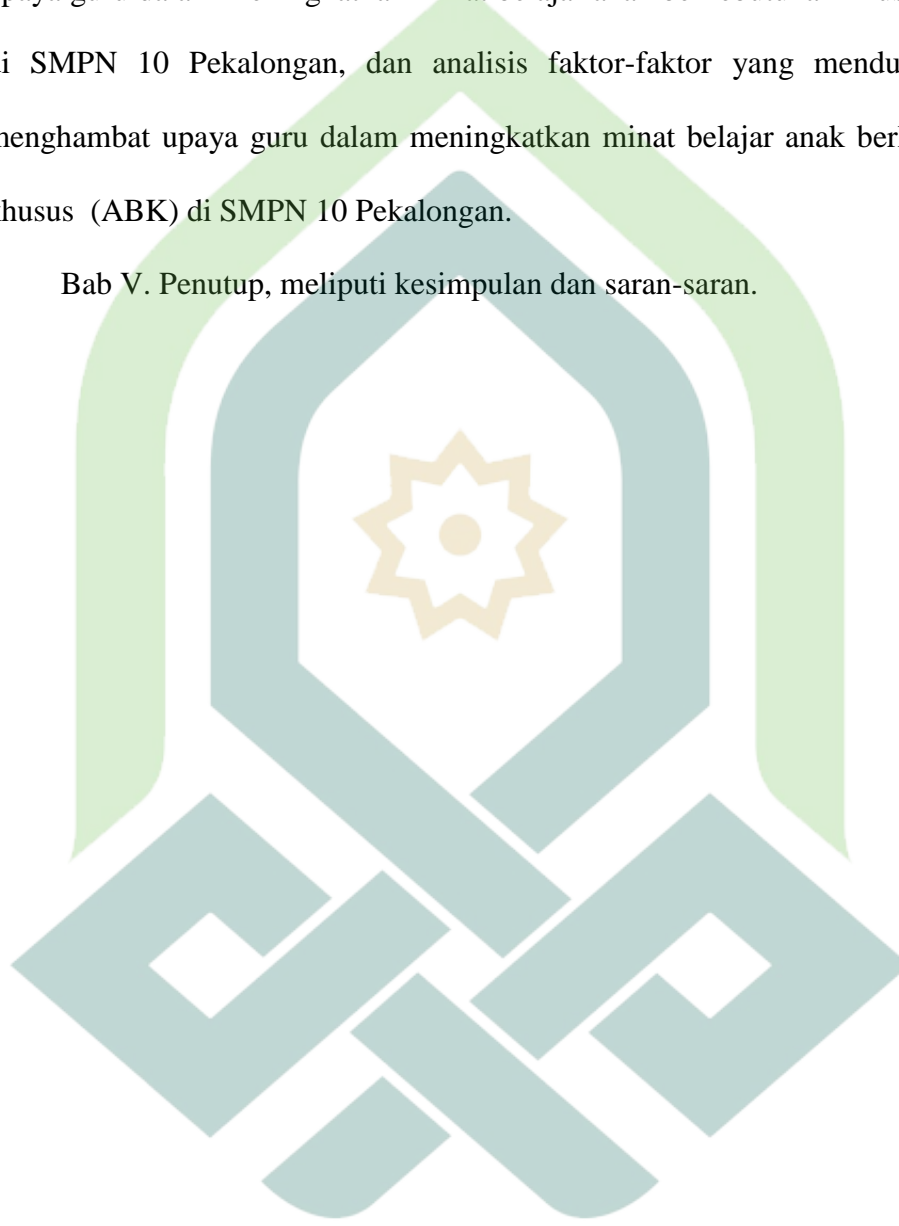
penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II. Pembahasan, upaya guru, minat belajar dan anak berkebutuhan khusus. Terdiri dari 3 sub bab yaitu bagian, bagian pertama upaya guru yang terdiri dari: pengertian guru, tugas dan peran guru, tanggung jawab guru, upaya guru dan syarat guru. Bagian kedua adalah minat belajar, yang terdiri dari pengertian minat belajar, cara menumbuhkan minat belajar, faktor yang memengaruhi minat belajar dan pengaruh motivasi terhadap kegiatan belajar siswa, Bagian ketiga adalah anak berkebutuhan khusus, yang terdiri dari pengertian anak berkebutuhan khusus, pengelompokan anak berkebutuhan khusus, karakteristik dan faktor penyebab anak berkebutuhan khusus.

Bab III Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, bab ini mengenai upaya guru dan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, yang terdiri dari empat sub bab, sub bab pertama yaitu gambaran umum SMPN 10 Pekalongan yang meliputi sejarah berdirinya SMPN 10 Pekalongan, profil SMPN 10 Pekalongan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana. Sub bab kedua yaitu upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, Sub bab ketiga mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.

Bab IV. Analisi upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, yang meliputi analisis upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan, dan analisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan.

Bab V. Penutup, meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah diadakan penelitian lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan Skripsi yang berjudul “upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMPN 10 Pekalongan” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus berlangsung pada saat kegiatan belajar mengajar. Berikut ini bentuk upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMP N 10 Pekalongan meliputi: pertama yaitu memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus, kedua yaitu menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, ketiga yaitu penyesuaian minat dengan tugas, keempat yaitu keaktifan siswa dalam pembelajaran, kelima yaitu melakukan Pendekatan Individual dengan anak berkebutuhan khusus, keenam yaitu mengadakan bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus, meliputi: mengadakan bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus dan strategi dalam pembelajaran bimbingan khusus
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus antara lain sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukung terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.
Faktor internal meliputi: pertama yaitu siswa, anak berkebutuhan khusus cenderung pendiam dan penurut bila diberikan nasihat-nasihat

dari guru serta rasa semangat yang tinggi, kedua yaitu guru, Semangat guru yang begitu besar, serta kesabaran dan kesadaran dalam membimbing dan mendidik anak berkebutuhan khusus. Faktor eksternal meliputi: pertama yaitu, teman sebaya, adanya motivasi dari teman dan adanya nasehat dari teman, serta adanya teman yang mau bersahabat, kedua yaitu, orang tua, adanya dukungan dari orang tua serta adanya kepedulian dari orang tua, ketiga yaitu, lingkungan, lingkungan yang baik, aman, nyaman dan tentram, serta lingkungan sekolah yang mau menerima keberadaan anak berkebutuhan khusus dengan baik.

- b. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal, meliputi: pertama yaitu Siswa, tingkat pemahaman dan minat belajar anak berkebutuhan khusus yang tidak stabil. Pemahaman dan daya serap anak berkebutuhan khusus dalam belajar cenderung lambat dan *mood* (suasana hati) yang cenderung naik turun, kedua yaitu guru, guru kurang dapat menguasai tentang bagaimana cara mendidik anak berkebutuhan khusus dengan baik, telaten, sabar dan lain sebagainya. Faktor eksternal, meliputi: pertama yaitu teman sebaya, ejekan dan olok-olokan dari teman, anak berkebutuhan khusus sering membrontak dan tingkat emosionalnya tinggi, serta susah dalam mengendalikan emosi, kedua yaitu orang tua, kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, latar belakang keluarga yang *brokenhome*, dan kurangnya komunikasi anak dengan orang tuanya, ketiga yaitu lingkungan sekolah, lingkungan sekolah yang kurang menerima adanya anak berkebutuhan



khusus, seperti karian guru dan siswa. kurangnya kesadaran guru akan adanya anak berkebutuhan khusus di dalam kelas.

B. Saran

Demi perbaikan dan kesempurnaan serta peningkatan upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMP N 10 Pekalongan ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, sebagai sumbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran di sekolah terutama pada anak berkebutuhan khusus, guna meningkatkan minat belajar siswa dan untuk mengadakan pelatihan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus untuk semua guru.
2. Bagi guru pendamping kelas (GPK), semoga dapat mengembangkan pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan pendekatan individual dengan anak berkebutuhan khusus, pengelolaan kelas dalam bimbingan khusus yang lebih baik lagi, mendorong anak berkebutuhan khusus untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan tiada hentinya untuk memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus agar selalu rajin belajar dan meningkatkan minat belajarnya.
3. Bagi anak berkebutuhan khusus, tingkatkan minat dalam belajar, sehingga pelajaran akan mudah dipahami dan dapat mencapai tujuan belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: Rajawali pers.
- Ahmadi, Abu. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alfan, Muhammad, (siswa regular) kelas IX A, Wawancara Pribadi, SMP N 10 Pekalongan, tanggal 17 november 2017, Pukul 10.00 WIB.
- Arikunto, Suharsimi.1993. *manajemen pengajaran secara manusiawi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Makmur. 2011. *tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jokjakarta: DIVA prees.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2003. *Menjadi Guru Favorit. cet ke 2*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Barizi, Ahmad dan Idris Muhammad. 2009. *menjadi guru unggul*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Crow, Lester D. dan Crow Alice. 1987. *Psikologi Pendidikan*, jilid 1. Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Darajat, Zakiyah. 2006. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Delphie, Bandi. 2010. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (suatu pengantar dalam pendidikan inklusi)*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Dokumen SMP N 10 Pekalongan, diambil pada 10 November 2017. Pukul 10.30 WIB.
- Hadi, Sutrisno. 1973. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Hapsari, Dea Puspita, (Anak berkebutuhan khusus) kelas VII A, wawancara pribadi, SMPN 10 Pekalongan, tanggal 17 November 2012, pukul 11.00 WIB.

Hasil Observasi ke 2, tanggal 13 November 2017.pukul 08.30 WIB..

Hidayanti, Desy Tri (guru pendamping kelas/ guru pendamping ABK), wawancara pribadi, SMP N 10 Pekalongan, tanggal 13 november 2017. Pukul 09:15 WIB

Illahi, Mohammad Takdir. 2013. *pendidikan inklusif konsep dan aplikasi*. Jakarta: AR-RUZZ MEDIA.

M, Aphroditta. *panduan lengkap orangtua & guru untuk anak dengan digrafia(kesulitan menulis)*

Mahmudi, Slamet. 2010. *metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus di SLB PRI Pekalongan*. Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan.

Marimba, A.D. 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif.

Marsyada, Haifa (anak berkebutuhan khusus) kelas VII B, Wawancara Pribadi, SMP N 10 Pekalongan, tanggal 13 november 2017, Pukul 10.20 WIB.

Moeleong, Lexi J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muberto (guru pendamping kelas/ guru pendamping ABK), wawancara pribadi, SMP N 10 Pekalongan, tanggal 15 november 2017. Pukul 10:00 WIB.

Mustakim, Zaenal. 2011. *strategi & metode pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.

Nasution. 2002. *dikdaktik azas-azas mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Porwadarminto, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Prawira, Purwa Atmaja. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Purwanto, M. Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.



- Ramayulis. 2002. *ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rizkiana, Alin. 2016. *upaya guru dalam memotivasi minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri Kesesi*. Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan.
- Sangadji, Etta Mamang & Sopiah 2010. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Jogjakarta: C.V Andi Offset.
- Santoso, Hargio.2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Sugiyono. 2010. *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode penelitian Pendidikan*, Cet.Ke-8. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar cet ke 1*. Jakarta: PT Kharisma putra utama.
- Sutrisdiarsih, M.Y (Guru mata pelajaran PKN/PPKN), Wawancara Pribadi, SMP N 10 Pekalongan, tanggal 15 november 2017, Pukul 08:30 WIB
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya..
- TM, Emirfan. 2013. *panduan lengkap orangtua & guru untuk anak dengan diskalkulia (kesulitan menghitung) cet ke 2*. Jogjakarta: Javalitera.
- Uhbiyati, Nur 2007. *ilmu pendidikan islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ulfa, Lul Luk. 2015. *peranan program pembelajaran individual dalam upaya mengembangkan potensi anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri Batang*. Pekalongan: Skripsi jurusan Tarbiyah Pendidikan Agama Islam, STAIN Pekalongan.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Siksdiknas)*. Jogjakarta: Media Wacana Press.



Uno, Hamzah B. dan Umar Masri Kudrat. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

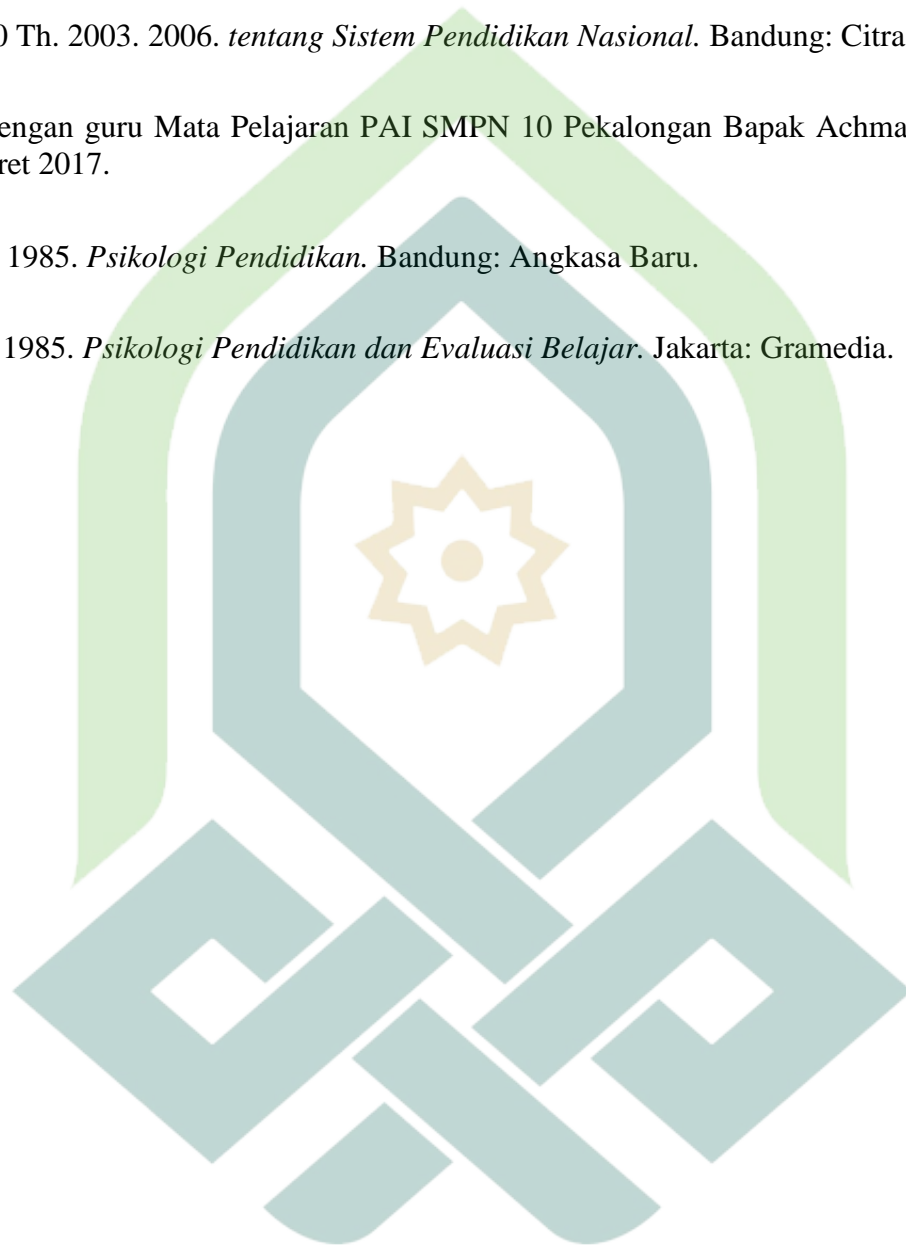
Usman, Moh Uzen. *menjadi guru professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..

UU RI NO. 20 Th. 2003. 2006. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.

Wawancara dengan guru Mata Pelajaran PAI SMPN 10 Pekalongan Bapak Achmad Muhtadin, 24 Maret 2017.

Whiterington. 1985. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Angkasa Baru.

Winkel, W.S. 1985. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.





PEDOMAN WAWANCARA

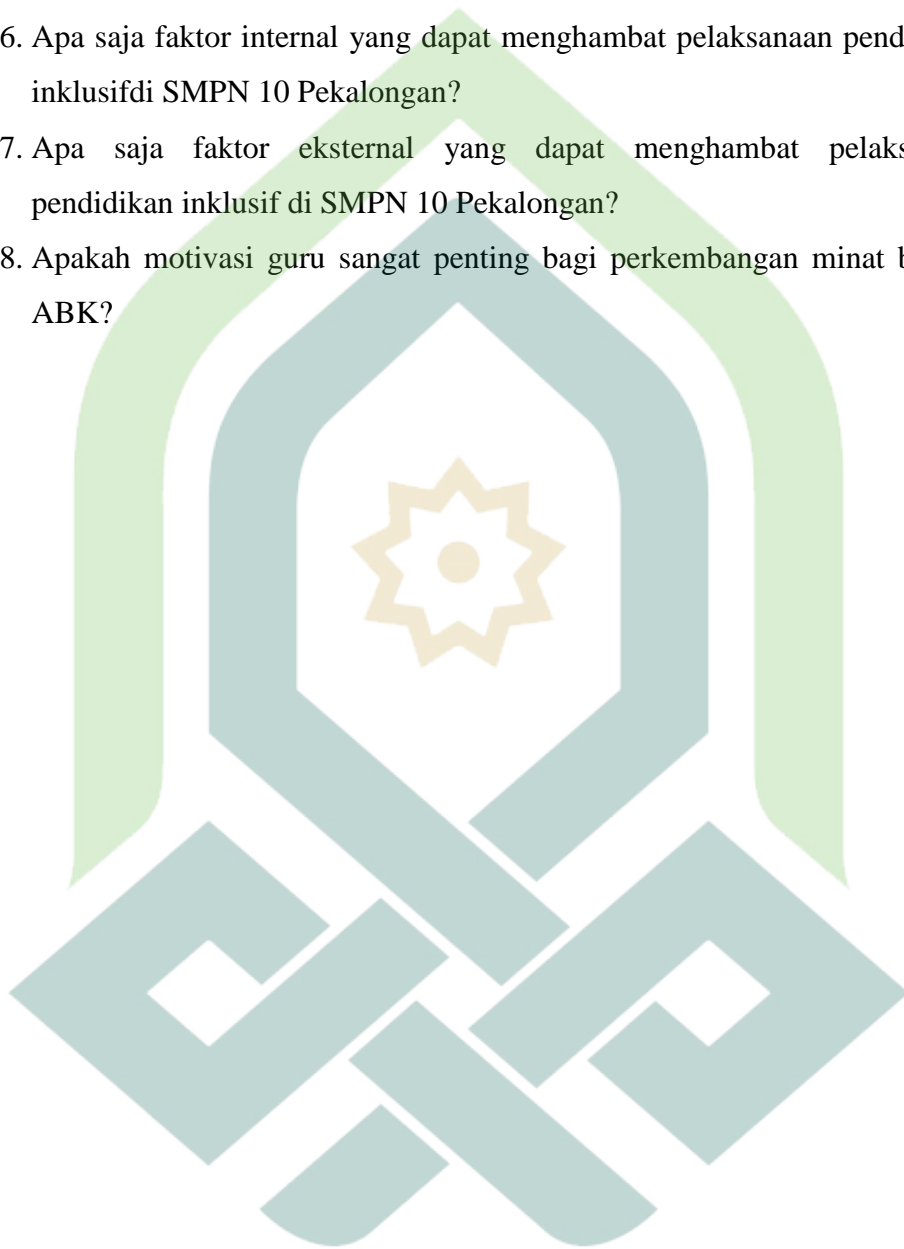
Wawancara dilakukan kepada: kepala sekolah, guru, guru pendamping kelas, siswa, dan anak berkebutuhan khusus.

A. Wawancara dengan Kepala sekolah

1. Bagaimana pandangan sekolah tentang pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus?
2. Bagaimana desain/konsep dari pendidikan inklusif yang diterapkan di SMPN 10 Pekalongan?
3. Bagaimana upaya guru dalam pemberian harapan kepada ABK?
4. Apakah bapak/ibu sering membantu ABK ketika ABK mengalami kesulitan dalam belajar?
5. Bagaimana cara bapak/ibu dalam melakukan pendekatan individual kepada ABK?
6. Apakah bapak/ibu sering memberikan pujian kepada ABK?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak atau ibu dalam memberikan pujian kepada ABK?
8. Bagaimana kebijakan yang diambil sekolah terkait pendidikan inklusif yang diterapkan di SMPN 10 Pekalongan?
9. Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan melaksanakan pendidikan inklusif?
10. Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?
11. Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran inklusif yang diterapkan di SMPN10 Pekalongan?
12. Bagaimana bentuk upaya yang dilakukan oleh guru agar minat belajar anak semakin meningkat?
13. Apakah guru di SMP N 10 Pekalongan sering memberi nasihat kepada ABK?
14. Apa saja faktor internal yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?



15. Apa saja faktor eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?
16. Apa saja faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?
17. Apa saja faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?
18. Apakah motivasi guru sangat penting bagi perkembangan minat belajar ABK?





B. Wawancara dengan guru mata pelajaran

1. Bagaimana bentuk upaya guru yang di berikan bapak/ibu kepada ABK agar minat belajar anak semakin meningkat?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
3. Apakah upaya guru sangat penting bagi perkembangan minat belajar anak berkebutuhan khusus ?
4. Bagaimana pandangan guru tentang motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
5. Apakah motivasi guru sangat penting bagi perkembangan minat belajar ABK?
6. Apakah bapak/ibu sering memberi motivasi kepada ABK?
7. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
8. Bagaimana bentuk motivasi yang di berikan bapak/ibu kepada anak berkebutuhan khusus agar minat belajar anak semakin meningkat?
9. Bagaimana langkah-langkah strategis yang diambil guru untuk memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus agar minat belajarnya meningkat?
10. Bagaimana tanggapan siswa ketika guru memberikan motivasi kepada anak berkebutuhan khusus di sekolah?
11. Bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar bagi anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
12. Apakah ada perbedaan materi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya ?
13. Apakah ada perbedaan SKBM (Standar Kompetensi Belajar Minal) anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya ?
14. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam memberikan variasi pembelajaran yang mendukung minat belajar anak berkebutuhan khusus ?
15. Bagaimana respon anak berkebutuhan khusus terhadap variasi pembelajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu ?



16. Apakah bapak/ibu sering memberi ulangan kepada ABK ?
17. Bagaimana bapak/ibu memberikan tugas disesuaikan dengan minat belajar anak berkebutuhan khusus ?
18. Bagaimana cara ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam menyesuaikan tugasnya dengan anak normal ?
19. Apakah bapak/ibu sering member *reward* kepada peserta didik ketika nilainya meningkat ?
20. Apakah guru di SMP N 10 Pekalongan sering memberi nasihat kepada ABK?
21. Bagaimana keaktifan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
22. Apakah ada kegiatan yang menarik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar ?
23. Apa saja faktor internal yang dapat mendukung motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
24. Apa saja faktor eksternal yang dapat mendukung motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
25. Apa saja faktor internal yang dapat menghambat motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
26. Apa saja faktor eksternal yang dapat menghambat motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?



C. Wawancara dengan Guru pendamping kelas

1. Apakah bapak/ibu sudah pernah mengikuti pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus?
2. Kapan, dimana dan berapa kali bapak/ibu mengikuti pelatihan tentang anak berkebutuhan khusus?
3. Bagaimana karakter ABK di SMP N 10 Pekalongan?
4. Apa ciri dari Karakteristik ABK yang ada di SMP N 10 Pekalongan?
5. Bagaimana cara pengetesan bahwa anak bisa dianggap sebagai ABK?
6. Apakah ada pelaksanaan bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus?
7. Kapan dan dimana bimbingan khusus untuk anak berkebutuhan khusus itu dilaksanakan?
8. Bagaimana bentuk bimbingan khusus yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus?
9. Bagaimana antusias anak berkebutuhan khusus ketika proses bimbingan itu berlangsung?
10. Apakah bimbingan khusus yang diberikan kepada anak berkebutuhan khusus mampu meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus tersebut?
11. Menurut bapak/ibu bagaimana peningkatan minat belajar anak berkebutuhan khusus setelah dilaksanakan proses bimbingan?
12. Apa saja hal yang dapat mendukung bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus?
13. Apa saja kendala yang dihadapi bapak/ibu dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan khusus?
14. Strategi apa yang di lakukan bapak/ibu untuk mengatasi anak berkebutuhan khusus yang memiliki minat belajar yang kurang?
15. Bagaimana strategi bapak/ibu dalam memberikan variasi pembelajaran yang mendukung minat belajar anak berkebutuhan khusus ?
16. Bagaimana respon anak berkebutuhan khusus terhadap variasi pembelajaran yang diterapkan oleh bapak/ibu ?



17. Apakah ada perbedaan materi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya ?
18. Apakah ada perbedaan SKBM (Standar Kompetensi Belajar Minal) anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya ?
19. Bagaimana keaktifan anak berkebutuhan khusus dalam proses belajar mengajar di dalam kelas ?
20. Bagaimana cara ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) dalam menyesuaikan tugasnya dengan anak normal ?
21. Apakah ada kegiatan yang menarik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar ?
22. Apakah bapak/ibu sering memberi ulangan kepada ABK ?
23. Bagaimana bapak/ibu memberikan tugas disesuaikan dengan minat belajar anak berkebutuhan khusus ?
24. Apakah bapak/ibu sering member *reward* kepada peserta didik ketika nilainya meningkat ?
25. Apakah motivasi guru sangat penting bagi perkembangan minat belajar ABK?
26. Apakah bapak/ibu sering memberikan motivasi kepada siswa agar minat belajarnya meningkat?
27. Bagaimana bentuk motivasi yang diberikan kepada bapak/ibu kepada ABK agar minat belajarnya meningkat?
28. Apakah bapak/ibu sering memberikan pujian kepada ABK? lalu Bagaimana bentuk pujian tersebut?
29. Apa saja faktor internal yang dapat mendukung motivasi guru terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
30. Apakah ketika pembelajaran akan berlangsung guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan belajar?
31. Apakah bapak/ibu sering membantu ABK ketika ABK mengalami kesulitan dalam belajar?



32. apa sajakah faktor internal yang dapat mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar belajar ABK?
33. Apa sajakah faktor internal yang dapat penghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar belajar ABK?
34. Apa sajakah faktor eksternal yang dapat mendukung upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ABK?
35. Apa sajakah faktor eksternal yang dapat menghambat upaya guru dalam meningkatkan minat belajar ABK?





D. Wawancara dengan Siswa

1. Bagaimana pendapat siswa dengan keberadaan anak berkebutuhan khusus di SMPN 10 Pekalongan?
2. Bagaimana sikap siswa dengan anak berkebutuhan khusus ketika di sekolah?
3. Apakah ada siswa yang tidak mau bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
4. Apa penyebab siswa tidak mau bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
5. Bagaimana pendapat siswa ketika ada siswa yang tidak mau bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
6. Apakah ada siswa yang senang dan mau bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
7. Apa faktor penyebab siswa senang dan mau bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
8. Apa manfaat yang dirasakan ketika siswa bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?
9. Bagaimana kendala yang dirasakan siswa ketika bergaul dengan anak berkebutuhan khusus di sekolah?



E. Wawancara dengan anak berkebutuhan khusus

1. Apakah siswa senang bersekolah di SMPN 10 Pekalongan?
2. Apakah siswa senang mengikuti pelajaran di dalam kelas?
3. Apakah siswa memiliki minat yang tinggi dalam proses belajar mengajar?
4. Apakah siswa faham dengan apa yang dijelaskan oleh bapak/ibu guru ketika dikelas?
5. Apakah ada pelaksanaan bimbingan khusus?
6. Kapan dan dimana pelaksanaan bimbingan berlangsung?
7. Apakah siswa rutin dalam mengikuti bimbingan khusus?
8. Bagaimana perasaan siswa ketika proses bimbingan berlangsung?
9. Apakah setelah mengikuti proses bimbingan minat belajar siswa menjadi meningkat?
10. Apakah siswa pernah mengalami peningkatan pada nilai mata pelajaran di sekolah?
11. Apakah guru sering memberikan variasi di dalam pembelajaran?
12. Bagaimana respon siswa ketika guru memberikan variasi dalam proses pembelajaran ?
13. Apakah dengan variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru minat belajar siswa lebih meningkat ?
14. Apakah bapak/ibu guru sering memberikan *reward* kepada siswa ketika siswa mendapat prestasi yang baik ?
15. Apakah bapak/ibu sering memberi pujian kepada ABK apabila minat belajarnya meningkat ?
16. Apakah guru di SMP N 10 Pekalongan sering memberi nasihat kepada ABK?
17. Apakah bapak/ibu guru sering memberi teguran jika ada siswa yang melanggar peraturan disekolah ?
18. Apakah bapak/ibu sering memberi motivasi kepada ABK?
19. Bagaimana bentuk motivasi yang di berikan bapak/ibu kepada ABK agar minat belajar anak semakin meningkat?



Hasil Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 13 November 2017
Lokasi : SMP N 10 Pekalongan
Subjek : Ani Yuniati, M.Pd
Identitas : Kepala Sekolah SMP N 10 Pekalongan
Waktu : Jam 11.00 WIB
Keterangan : P (Peneliti) S (Subjek)

Pelaku	Hasil wawancara	Tema
P	Kapan didirikannya pendidikan <i>inklusif</i> di SMPN 10 Pekalongan?	Pendidikan <i>inklusif</i>
S	Berdirinya pendidikan <i>inklusif</i> di SMPN 10 Pekalongan yaitu pada tanggal 14 juli 2011 DISDIKPORA kota pekalongan 420/2983 tentang penetapan SMPN 10 Pekalongan sebagai sekolah <i>inklusif</i> .	
P	Bagaimana pandangan sekolah tentang pendidikan <i>inklusif</i> bagi anak berkebutuhan khusus?	Pendidikan <i>inklusif</i>

S	<p>Dalam pendidikan hak anak itu sama, semua anak memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan dan kami sebagai guru di SMP N 10 Pekalongan tidak membedakan antara anak berkebutuhan khusus maupun anak normal lainnya, pendidikan inklusi adalah pendidikan dimana anak berkebutuhan khusus dengan anak normal digabung dalam satu kelas dan tidak ada bedanya, tidak dibedakan semua siperlakukan sama layaknya anak didik.</p>	
P	<p>Bagaimana desain/konsep dari pendidikan inklusif yang diterapkan di SMPN 10 Pekalongan?</p>	<p>Konsep pendidikan inklusi</p>
S	<p>Pendidikan inklusi yang diterapkan di SMP N 10 Pekalongan yaitu anak normal dan anak berkebutuhan khusus di gabung dalam satu kelas, tidak di bedakan dan di perlakukan sama, anak yang mendaftar di SMP N 10 Pekalongan itu rata-rata memang sudah terdeteksi dari SD berkebutuhan khusus, apabila ada yang belum terdeteksi maka pihak sekolah mengadakan tes dan yang mengetes adalah ahli psikologi bu Agustin, stlah diketahui kemudian ditempatkan di kelas-kelas yang maksimal satu kelas terdapat dua siswa inklusi, kemudian satu minggu satu kali di adakan bimbingan khusus bagi anak berkebutuhan khusus tersebut.</p>	



P	Bagaimana kebijakan yang diambil sekolah terkait pendidikan inklusif yang diterapkan di SMPN 10 Pekalongan?	Kebijakan sekolah
S	Kami berusaha mengikuti anjuran anjuran pemerintah supaya tidak salah dalam bertindak, kebijakan dari pemerintah bahwa tidak ada anak inklusi yang tidak naik kelas semuanya dinaikkan, anak berkebutuhan khusus juga kita perlakukan sesuai anjuran pemerintah tidak dibedakan dengan siswa normal.	
P	Apa tujuan yang ingin dicapai sekolah dengan melaksanakan pendidikan inklusif?	Tujuan sekolah inklusif
S	Tujuan sekolah yaitu mengacu pada pendidikan Nasional, yaitu membekali anak-anak dengan pendidikan yang lebih tinggi, biar di teruskan kejenjang berikutnya. Kalo yang bekerja nantinya ya biar bekerja.	
P	Siapa saja pihak yang terlibat dalam pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?	Pihak terlibat inklusif
S	Pihak yang terlibat yaitu semua guru mata pelajaran dan guru penamping kelas, karyawan, orang tua, ahli psikologi, pemerintah kota DISDIKPORA yang membiayai guru pendamping kelas.	
P	Bagaimana bentuk-bentuk pembelajaran inklusif yang diterapkan di SMPN10 Pekalongan?	Bentuk pembelajaran inklusi

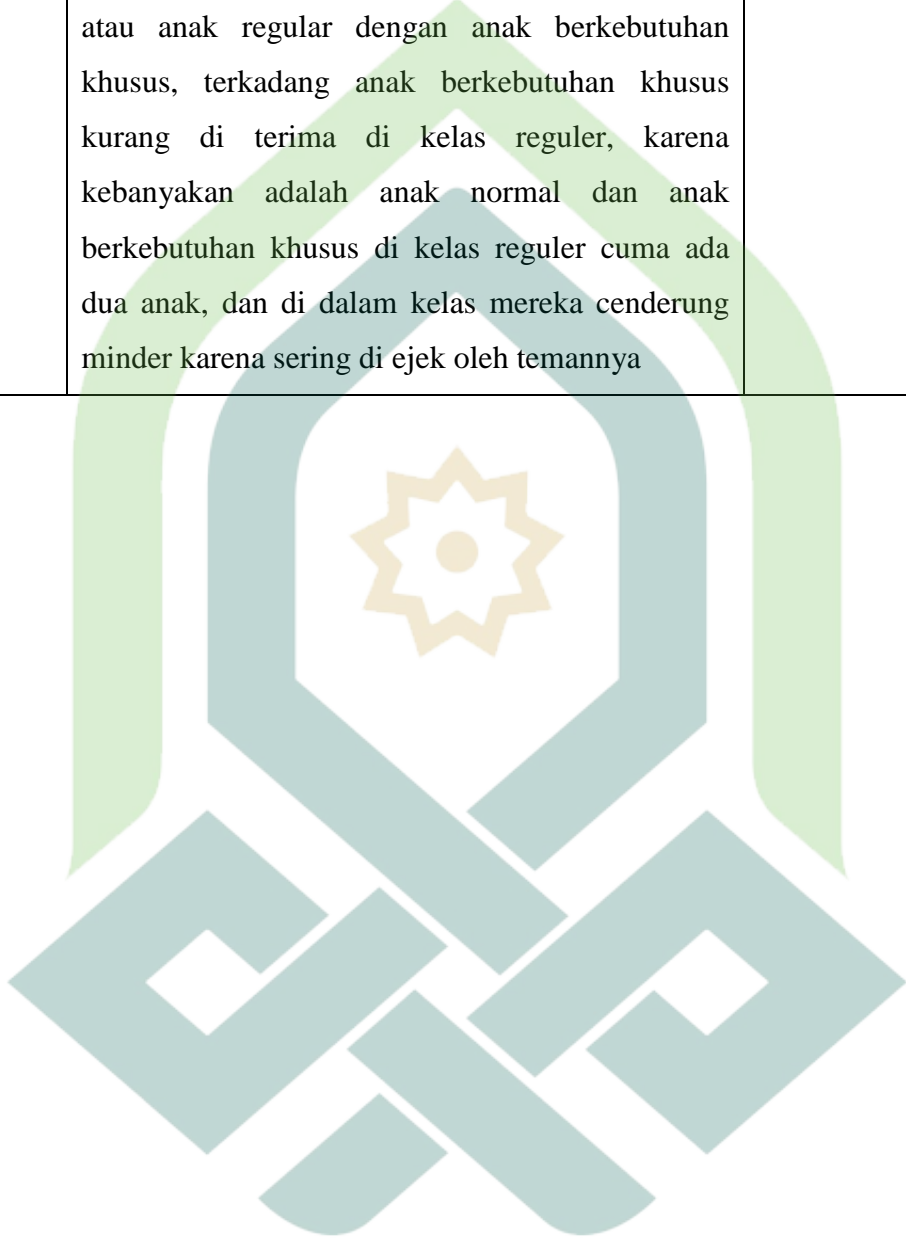


S	Bentuk pembelajarannya belajar di kelas reguler setiap hari dan setiap satu minggu satu kali pembelajaran anak berkebutuhan khusus di kelas khusus bimbingan.	
P	Bagaimana strategi yang di terapkan oleh guru dalam pembelajaran bimbingan khusus?	Setrategi pembelajaran bimbingan khusus
S	Strategi guru dalam pembelajaran bimbingan khusus yaitu dengan mengajari anak dengan sabar dan tekun, kalau pembelajaran monoton hanya ceramah saja maka anak akan cepat bosan dan mengantuk, maka diberikan selingan dengan bernyanyi, memasak dan lain-lain	
P	Apa saja faktor internal yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?	Faktor internal
S	Faktor yang dapat mendukung yaitu adanya kesabaran dan kesadaran guru atau karyawan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam kesadaran belajar, pembelajaran diselingi dengan memasak, permainan, anak menjadi tidak bosan. Serta sikap anak berkebutuhan khusus yang cenderung sopan, pendiam, penurut, yang dapat membantu guru dalam meningkatkan minat belajar anak berkebutuhan itu sendiri.	
P	Apa saja faktor eksternal yang dapat mendukung pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?	Faktor eksternal



S	Adanya bantuan dari Pemerintah Kota dengan menunjukan SPJ dan administrasi untuk laporan, bantuan dari psikolog yaitu bu Agustin beliau membantu pada saat penerimaan siswa baru untuk dites, dan adanya dukungan dri orang tua agar anak berkebutuhan khusus semangat untuk bersekolah.	
P	Apa saja faktor internal yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?	Faktor internal penghambat
S	Yang dapat menghambat yaitu adanya olok-olok, ejekan, dan dijaili oleh teman-temannya, olok-olok teman dapat meningkatkan emosional pada anak, emosioanal anak akan mudah terpancing karena adanya olok-olok tersebut	
P	Apa saja faktor eksternal yang dapat menghambat pelaksanaan pendidikan inklusif di SMPN 10 Pekalongan?	Faktor eksternal penghambat
S	faktor eksternal yang dapat menghambat ialah kurangnya kasih sayang dari orang tua, bahkan rasa malu yang dimiliki orang tua karena memiliki anak yang mempunyai keterbelakangan mental, serta keadaan ekonomi yang kurang, dengan keadaan ekonomi yang kurang, para orang tua cenderung sibuk dengan pekerjaan mereka demi membiayai keluarga dan membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain itu, adanya kebijakan dari pemerintah untuk membuka pendidikan <i>inklusif</i> tentunya terdapat faktor yang	

	<p>menghambat minat belajar anak berkebutuhan khusus tersebut, terkadang kalau di dalam kelas reguler yaitu kelas campuran antara anak normal atau anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus, terkadang anak berkebutuhan khusus kurang di terima di kelas reguler, karena kebanyakan adalah anak normal dan anak berkebutuhan khusus di kelas reguler cuma ada dua anak, dan di dalam kelas mereka cenderung minder karena sering di ejek oleh temannya</p>	
--	---	--





HASIL OBSERVASI

Hasil observasi penulis ialah, bahwa para orang tua atau wali murid anak berkebutuhan khusus mereka sangat antusias dalam mendukung anaknya agar mau dan dapat belajar di sekolah dengan baik. Hal tersebut dapat penulis lihat ketika berangkat sekolah sebelum jam 7 anak berkebutuhan khusus datang ke sekolah diantar oleh orang tuanya dengan penuh semangat, anak berkebutuhan khusus ketika berangkat ke sekolah tidak pernah terlambat karena adanya dukungan dari orang tua, tanpa adanya dukungan dan motivasi dari orang tua maka anak berkebutuhan khusus tidak akan mungkin berangkat sekolah sendirian, dan ketika di sekolah siswa tidak akan mempunyai minat belajar yang tinggi.

Berdasarkan observasi penulis ketika berada di SMPN 10 Pekalongan, penulis mengamati anak berkebutuhan khusus yang tidak mau masuk kelas, setelah penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ternyata anak berkebutuhan khusus tersebut bersikap seperti itu karena kurangnya perhatian dari orang tua ketika di dalam rumah, karena latar belakang keluarga adalah keluarga *brokenhome*, Latar belakang keluarga *Brokenhome* tersebut berdampak kepada sikap anak menjadi susah diatur, berontak, dan nakal hal ini disebabkan karena kurangnya perhatian dan bimbingan dari kedua orang tuanya dan para orang tua yang cenderung sibuk dengan pekerjaan mereka, serta diejek dan dijaili oleh teman-temannya di sekolah sehingga emosional anak tidak stabil.

Ketika penulis melakukan observasi di kelas khusus ketika bimbingan khusus anak berkebutuhan khusus sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, ketika guru menyuruh satu atau dua siswa maju kedepan untuk mengerjakan so'al dipapan tulis anak berkebutuhan sangat antusias dan bersedia untuk maju dan mengerjakan, tetapi ketika mereka bosan mereka cenderung ramain dan lari-lari di kelas, tetapi ketika suasana kelas sudah tidak kondusif guru memberikan *ice breaking* atau pencairan suasana dengan mengajak anak-anak untuk bernyanyi dan bertepuk tangan, hal ini yang dapat membuat anak antusias dalam pelajaran dan mereka tidak ngantuk dan cepat bosan, dan dengan adanya selingan disela pembelajaran akan dapat meningkatkan ,minat belajar anak berkebutuhan khusus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : kiptiyah

Tempat/ tanggal Lahir : Batang 20 Mei 1994

Alamat : Ds Kalipancur, RT 03 RW 01, Blado-Batang

Riwayat Pendidikan :

- | | |
|--------------------------------|------------------|
| 1. SDN 1 Kalipancur | Lulus tahun 2006 |
| 2. MTs Assa'id Cokro Blado | Lulus tahun 2009 |
| 3. SMAN 1 Bandar | Lulus tahun 2012 |
| 4. IAIN Pekalongan jurusan PAI | Masuk tahun 2013 |

B. DATA ORANG TUA

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Wariyo

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Alamat : Ds Kalipancur, RT 03 RW 01, Blado-Batang

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Tarwiti

Pekerjaan : Ibu rumah tangga.

Agama : Islam

Alamat : Ds Kalipancur, RT 03 RW 01, Blado-Batang

Demikian daftar riwayat hidup penulis ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 28 Desember 2017

Yang membuat



KIPTIYAH

2021113125



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan, Telp. (0285) 412575 | Faks. (0285) 423418
Website : tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id | Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Perpustakaan IAIN Pekalongan
Nomor : 1782/In.30/J.6/TL.00/10/2017

Pekalongan, 22 Desember 2017

Lamp : -

Judul : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
KEPALA SEKOLAH SMP N 10 PEKALONGAN

di -

PEKALONGAN

Assalamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Diberitahukan dengan hormat bahwa :

Nama : KIPTIYAH

NIM : 2021113125

adalah mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMP N 10 Pekalongan”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut di instansi atau wilayah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

Pekalongan, 22 Desember 2017

a.n. Dekan

Ketua Jurusan PAI

M. Yasin Abidin, M.Pd

NIP. 19681124 199803 1 003

PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 10
(SMPN 10)

Jalan Seruni timur Telp.(0285) 4460133 Pekalongan 51124

Website : www.smp10pekalongan.sch.id email : smp10.pekl@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423 / 438

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANI YUNIATI, M.Pd.**
NIP : 19710618 199702 2 002
Jabatan : Kepala SMP Negeri 10 Pekalongan

Menerangkan bahwa mahasiswa program S.1 Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Pekalongan , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan :

Nama : KIPTIYAH
NIM : 2021113125

Telah melaksanakan penelitian guna menyelesaikan skripsi dengan judul : *UPAYA GURU
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS ABK*)
di SMP Negeri 10 Pekalongan, mulai tanggal 8 November 2017 s.d. 22 November 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 4 Desember 2017

Kepala Sekolah



ANI YUNIATI, M.Pd.
NIP. 19710618 199702 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl.Kusuma bangsa No.9 Pekalongan.Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **KIPTIYAH**
nim : **2021113125**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS (ABK) DI SMPN 10 PEKALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan,



Kiptiyah

NIM. 2021113125

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.